

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki prospek pertanian yang baik, salah satunya sub sektor dari pertanian yaitu perikanan. Sub sektor perikanan merupakan salah satu sumber daya alam yang penting bagi hajat hidup masyarakat dan memiliki potensi dijadikannya sebagai penggerak utama (*prime mover*) ekonomi nasional (Kurniawati dan Isfaeni, 2015)

Peranan sub sektor perikanan dalam pembangunan ekonomi adalah mendorong pertumbuhan agroindustri melalui penyediaan bahan baku, meningkatkan devisa melalui peningkatan ekspor hasil perikanan, menciptakan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani nelayan, serta menunjang pembangunan daerah. Sektor perikanan merupakan salah satu subsektor pertanian yang berperan penting dalam menyediakan kebutuhan pangan bagi masyarakat Indonesia. Produk-produk yang dihasilkan sektor perikanan juga dinilai memberikan manfaat dalam pemenuhan gizi masyarakat, khususnya pemenuhan gizi protein hewani. Karena Indonesia juga disebut dengan negara maritim maka banyak sekali daerah yang terletak di persisiran pantai. Dan salah satunya adalah daerah Lamongan Provinsi Jawa Timur

Kabupaten Lamongan adalah salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang terletak 6051'54"-7023'06" Lintang Selatan dan 1120'4'41"-

112033'12" Bujur Timur. Fakta tersebut menunjukkan bahwa prospek pembangunan perikanan dan kelautan Kabupaten Lamongan dinilai sangat cerah dan menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang strategis. Sumberdaya ikan yang hidup di wilayah perairan Kabupaten Lamongan dinilai memiliki tingkat keragaman hayati (*bio-diversity*) paling tinggi. Di wilayah perairan laut Lamongan terdapat beberapa jenis ikan bernilai ekonomis tinggi antara lain: tuna, kerapu, udang, tongkol, tenggiri, kakap, cumi-cumi dan rajungan. Namun, sayangnya potensi lautan yang sangat luas ini belum dimaksimalkan sebaik mungkin. Pada tahun 2014 produksi perikanan tangkap laut di Lamongan mencapai 70.150 ton, pada tahun 2014 produksi perikanan tangkap laut meningkat menjadi sebesar 71.553 ton, dan pada tahun 2015 produksi perikanan tangkap laut meningkat menjadi sebesar 72.346 ton. Industri perikanan didukung oleh pelabuhan perikanan nusantara Brondong yang berskala regional. Usaha penangkapan ikan laut di Kabupaten Lamongan terpusat di perairan Laut Jawa pada wilayah Kecamatan Brondong dan Kecamatan Paciran yang memiliki 5 (lima) Tempat Pendaratan Ikan, yaitu mulai dari arah timur ke barat (Weru, Kranji, Brondong, Labuhan dan Lohgung). (Yaskun & Sugiarto, 2017)

Pelabuhan Perikanan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan infrastruktur perikanan serta merupakan bagian dari sistem perikanan tangkap. Pelabuhan perikanan selaku instansi publik yang bertujuan memberikan pelayanan terbaik dalam pemenuhan kepentingan masyarakat perikanan, terutama nelayan sebagai salah satu elemen yang memiliki peran dominan dalam menggerakkan

kegiatan perikanan. Adanya pelabuhan perikanan, aktifitas perikanan tangkap akan lebih terarah dan teratur. Sebuah pelabuhan perikanan bukan hanya menyediakan fasilitas untuk aktivitas pendaratan, maupun pengolahan perindustrian hasil tangkapan tetapi juga memberikan pelayanan yang optimal terhadap pengguna pelabuhan perikanan khususnya nelayan sebagai pengguna fasilitas yang tersedia sesuai dengan fungsinya (Alfiana et al., 2016).

Pengoperasian pelabuhan dapat menghasilkan pendapatan yang besar apabila dikelola secara profesional, baik itu pelabuhan niaga, pelabuhan perikanan, maupun jenis pelabuhan lainnya karena pelabuhan mempunyai fungsi komersial. Pendapatan pelabuhan dapat berupa hasil penjualan jasa-jasa maupun pajak atau retribusi yang dikenakan pada aktivitas-aktivitas tertentu, misalnya aktivitas pelelangan ikan di pelabuhan perikanan. Pada akhirnya, pelabuhan sangat berkaitan erat dengan lingkungan kotanya karena operasional pelabuhan secara tidak langsung akan menumbuhkan perekonomian kota antara lain dengan semakin berkembangnya pabrik-pabrik industri, transportasi, pertokoan, perbankan bahkan kantor-kantor ekspedisi dan biro-biro konsultan yang ada di lingkungan pelabuhan (Lubis, 2011)

Peningkatan jumlah unit penangkapan di suatu pelabuhan harus disertai dengan berkembangnya fasilitas-fasilitas pelabuhan dan peningkatan terhadap pelayanan kebutuhan melaut. Pelayanan yang diberikan oleh pihak pelabuhan pada umumnya adalah pelayanan terkait dengan operasional fasilitas, sehingga pada akhirnya dapat memenuhi kebutuhan pengguna pelabuhan. Aktivitas pelayanan kebutuhan

operasional penangkapan ikan menyediakan kebutuhan pada waktu penangkapan ikan. Pelayanan yang dibutuhkan meliputi berbagai kegiatan pada saat keberangkatan menuju fishing ground atau daerah penangkapan ikan, seperti ketersediaan bahan bakar minyak (BBM), air bersih dan es, serta kegiatan pada saat kembali ke *fishing base* atau pelabuhan, kondisi dermaga, kondisi tempat pelelangan ikan (TPI) dan ketersediaan basket (Dinia et al, 2012).

Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong merupakan pelabuhan tipe B yang ada di Indonesia. Pelabuhan Perikanan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan infrastruktur perikanan dan bagian dari sistem perikanan tangkap. Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong memiliki fasilitas Pelabuhan Perikanan yang tergolong lengkap baik fasilitas dasar maupun fungsionalnya. Hal tersebut terbukti dengan adanya beberapa fasilitas dasar dan fungsional yang sudah berjalan dengan baik seperti SPBN dan pabrik es.

Kecamatan Brondong merupakan salah satu kecamatan yang memiliki potensi perikanan tangkap / laut yang cukup besar. Potensi hasil tangkapan di kecamatan Brondong menempati urutan pertama terbanyak dari semua kecamatan yang ada di kabupaten Lamongan yaitu lebih dari 60.000 ton per tahunnya.

Tabel 1.1 - Produksi dan Nilai Produksi di PPN Brondong Tahun 2018 - 2022

no	Tahun	Produksi (Ton)	Nilai Produksi (Rp)
1	2018	62.690	810.997.703
2	2019	61.305	813.814.727
3	2020	62.099	863.992.055
4	2021	64.529	858.383.086
5	2022	68.798	903.598.500
	Rata-rata	62.432	825.794.538

Sumber : Data PemKab Lamongan, (2023)

Meskipun memiliki potensi yang besar dalam perikanan, untuk penjualan beberapa ikan masih mengalami kekurangan peminatan untuk masyarakat lokal, dan salah satunya adalah ikan layang (*Decapterus Russelli*). Peminat ikan layang ini masih sedikit dan lebih banyak di-expor ke luar kota, akan tetapi masyarakat lokal memiliki sebuah usaha mikro yang mengolah ikan layang ini menjadi pindang. Yang bertujuan untuk meningkatkan pembelian serta minat masyarakat untuk mengkonsumsi ikan layang.

Usaha mikro di bidang pengolahan ikan yang dikembangkan oleh kecamatan brondong adalah usaha perpindangan Menurut Walinono (2021) Pemindangan ikan merupakan upaya pengawetan sekaligus pengolahan ikan yang menggunakan teknik penggaraman dan pemanasan selama waktu tertentu dalam suatu wadah. Adapun jenis ikan yang diolah dalam proses pemindangan ikan adalah ikan Layang (*Decapterus ruselli*) karena besarnya potensi ikan Layang (*Decapterus ruselli*) di Brondong.

Proses pengolahan dengan cara pemindangan, membuat ikan layang ini bisa bertahan 3 sampai 5 hari dalam suhu ruangan. Serta jenis ikan layang ini termasuk ikan yang cocok untuk dipindang karena ukurannya yang tidak terlalu besar dan sangat mudah diolah, yang membuat para UMKM pemindangan memilih ikan layang menjadi salah satu ikan yang digunakan untuk pemindangan.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Priyono (2001), dengan judul, " Analisis Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Konsumen

Dalam Membeli Minyak Goreng Merek Ikan Dorang (Studi Pada PT Ikan Dorang Surabaya)", menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh konsumen dalam membeli minyak goreng merek ikan dorang adalah faktor harga, ketersediaan, diskon, rekomendasi dari orang kepercayaan, warna dan ukuran kemasan, rasa, kestabilan rasa dan merek, gaya berbelanja, kadar kolesterol, dan mineral tambahan, kemasan tembus pandang. Faktor yang paling dominan dalam penelitian ini adalah faktor ketersediaan, harga, dan diskon.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Jayakusumah (2011) dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Dalam Keputusan Pembelian Teh Celup Sariwangi" (Studi Pada Masyarakat Kota Bekasi)", menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen dalam keputusan pembelian teh celup sariwangi adalah faktor Psikologis, Faktor Produk, Faktor Sosial, Faktor Distribusi, Faktor Harga, Faktor Promosi, Faktor Individu, dan Faktor Pelayanan.

Melihat begitu pentingnya sebuah penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam mengambil sebuah keputusan untuk membeli sebuah produk maka atas dasar latar belakang masalah tersebut maka saya mengambil sebuah judul untuk penelitian saya dengan judul "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Dalam Keputusan Pembelian Ikan Layang (*Decapterus Russellii*) Di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong Lamongan Jawa Timur"

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas maka perumusan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah Faktor-faktor apa saja yang dipertimbangkan oleh konsumen dalam melakukan keputusan pembelian ikan layang (*Decapterus russelli*) di pelabuhan perikanan nusantara (PPN) kecamatan Brondong kabupaten Lamongan

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, secara umum penelitian ini bermaksud untuk mengetahui faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh konsumen dalam melakukan keputusan pembelian ikan layang (*Decapterus russelli*) di pelabuhan perikanan nusantara (PPN) kecamatan Brondong kabupaten Lamongan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Untuk Peneliti, penelitian ini merupakan salah satu sarana pengembangan wawasan dan pengembangan kemampuan tentang analisis faktor yang mempengaruhi konsumen dalam keputusan pembelian ikan layang (*Decapterus russelli*) di pelabuhan perikanan nusantara (PPN) Brondong Lamongan
2. Untuk Pengusaha Ikan Layang, penelitian ini diharapkan menjadi masukan obyektif berupa kajian mengenai permasalahan aktual yang terjadi pada kelangsungan produksi ikan layang (pindang)
3. Untuk peneliti selanjutnya, dapat dijadikan informasi, rujukan serta bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.